

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

VEGGIE merupakan karya *mobile journalism* berbentuk video vertikal yang mengangkat topik pola makan nabati dengan keterkaitannya terhadap isu kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan serta perlindungan hewan. Karya ini dikerjakan secara individu tanpa tim produksi dan berdurasi 60 menit yang terdiri dari 11 episode, dengan ketentuan masing-masing episode berdurasi 6 hingga tidak lebih dari 7 menit. Setiap episode dirancang untuk menyampaikan informasi yang mendalam dan inspiratif tentang berbagai aspek pola makan nabati, didukung dengan visual dan penggunaan multimedia yang efektif. Program *VEGGIE* telah membuktikan bahwa pola makan nabati dapat dikemas dengan menarik dan informatif, serta dapat disaksikan pada platform *Instagram* @veggie.idn.

Selama produksi, penulis menghadapi berbagai tantangan, termasuk mencari narasumber yang bersedia diwawancarai dan mengatasi kendala teknis saat syuting dan *editing*. Namun, penulis berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan perencanaan yang matang, fleksibilitas dalam metode wawancara (tatap muka dan daring). Hasilnya, konten @veggie.idn mendapatkan respons positif dari audiens di Instagram, dengan beberapa episode meraih jumlah penonton yang signifikan.

Setiap harinya, jumlah pengikut @veggie.idn terus bertambah dan *Insight Reels* terus berkembang. Karya ini diproduksi sejak 29 April hingga 28 Mei 2024 dan tidak hanya memenuhi persyaratan akademis untuk kelulusan, tetapi juga berpotensi menjadi platform yang berkelanjutan dalam menyebarkan informasi dan inspirasi mengenai pola makan nabati, kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan hewan. Penulis berharap karya ini dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih luas untuk mendorong perubahan positif di masyarakat.

Meskipun penulis yang menghasilkan karya ini, tetapi ia sendiri belajar banyak hal melalui karya yang dikerjakannya. Oleh karena itu, harapan dan niat baik ini bisa diterima oleh masyarakat dan mengubah perspektif pola makan nabati sebagai bagian dari gaya hidup. Selain itu, harapannya agar *VEGGIE* bisa menjadi tempat atau wadah untuk mengangkat kisah inspiratif dari banyak orang, tidak hanya publik figur, tapi juga masyarakat umum.

Melalui karya ini, penulis ingin mematahkan mitos yang beredar seputar pola makan nabati bahwa protein hanya dapat diperoleh dari konsumsi daging. Seperti yang disampaikan oleh Melanie Subono dan Dr. Drs. Susianto, MKM, masyarakat Indonesia telah disuguhkan informasi bahwa sumber protein utama adalah daging. Nyatanya, hal tersebut tidak benar. Bahkan, jauh dari kata ‘daging’.

Selain itu, program *VEGGIE* dapat menjadi sumber perlindungan hewan, seperti peternak yang layak hidup sejahtera. Hal ini juga disinggung oleh Sinergia Animal, yang mengungkapkan bahwa banyak masyarakat Indonesia menganggap bahwa ayam bertelur sudah sejahtera. Nyatanya, ayam bertelur belum tentu sejahtera.

5.2 Saran

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga saat mengerjakan proyek ini secara individu, disarankan agar penulis mempertimbangkan untuk membentuk tim produksi. Dengan adanya tim, pembagian tugas akan lebih efektif dan efisien, serta memungkinkan untuk menghasilkan konten dengan kualitas yang lebih baik. Tim produksi dapat terdiri dari penulis naskah, editor video, fotografer, dan manajer media sosial.

Agar konten *VEGGIE* dapat menjangkau audiens yang lebih luas, disarankan untuk mengembangkan strategi publikasi yang lebih terencana dan terukur. Penulis dapat memanfaatkan fitur-fitur analitik yang ada di platform *Instagram* untuk memahami perilaku audiens dan menentukan waktu publikasi

yang paling optimal. Selain itu, strategi kolaborasi dengan *influencer* atau komunitas yang memiliki minat yang sama juga dapat membantu meningkatkan visibilitas konten, sebagaimana telah dilakukan oleh penulis.

Penulis perlu mengembangkan konten yang tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menghibur. Selain itu, untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan audiens, penulis disarankan untuk rutin melakukan evaluasi dan mengumpulkan umpan balik, seperti, survei *online* dan interaksi langsung dengan pengikut di media sosial dapat menjadi cara yang efektif untuk mendapatkan masukan yang konstruktif.

